



Pengaruh Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Muhammad Najib Shabir¹, Ice Nasyrh Noor²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Indonesia, najibshbr03@gmail.com

²Program Studi Akuntansi, Universitas Trisakti, Indonesia, ice@trisakti.ac.id

Corresponding Author: ice@trisakti.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze the effect of foreign ownership, profit growth, and capital structure on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements, annual reports, and company stock price data during the 2023–2025 period. The sample was selected using purposive sampling based on specific criteria. The analytical method used is panel data regression with the Random Effect Model. The results show that foreign ownership has a positive and significant effect on stock prices. Profit growth also has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, capital structure has no significant effect on stock prices. These findings indicate that investors respond more strongly to foreign ownership and profit growth than to the company's financing structure.*

Keywords: *Capital structure, Foreign ownership, Profit growth, Stock price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan data harga saham perusahaan selama periode 2023–2025. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pertumbuhan laba juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa investor lebih merespons aspek kepemilikan asing dan pertumbuhan laba dibandingkan struktur pendanaan perusahaan.

Kata Kunci: Harga saham, Kepemilikan asing, Pertumbuhan laba, Struktur modal

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem perekonomian modern karena berfungsi sebagai sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan untuk menjalankan serta mengembangkan kegiatan usaha. Melalui pasar modal, perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan untuk ekspansi usaha, investasi aset, maupun penguatan struktur permodalan perusahaan. Secara konseptual, pasar modal merupakan wadah transaksi dana jangka panjang melalui instrumen berbasis utang maupun penyertaan modal (Febrijanti, 2023). Di Indonesia, aktivitas perdagangan efek difasilitasi oleh Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga resmi yang menyelenggarakan dan mengawasi transaksi saham. Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring meningkatnya jumlah investor domestik, bertambahnya perusahaan tercatat, serta dukungan kebijakan pemerintah dalam memperkuat sektor jasa keuangan (Aulina et al., 2023).

Keberadaan pasar modal juga diperkuat oleh regulasi yang memberikan landasan hukum yang jelas dalam operasionalnya. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan menempatkan pasar modal sebagai bagian penting dalam sistem keuangan nasional. Penguatan tersebut tercermin dalam kewajiban keterbukaan informasi oleh emiten dan perusahaan publik guna meningkatkan transparansi, perlindungan investor, dan stabilitas sistem keuangan. Melalui mekanisme penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan memperoleh alternatif sumber pendanaan selain perbankan, sedangkan investor memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan melalui dividen maupun capital gain. Dengan demikian, pasar modal memiliki peran strategis sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional (Hilaliyah & Herawaty, 2024).

Sebelum melakukan investasi saham, investor perlu melakukan evaluasi terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Harga saham bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kondisi makroekonomi, serta sentimen pasar yang berkembang. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan usaha perusahaan (Ashari et al., 2022). Analisis laporan keuangan membantu investor memahami posisi aset, kewajiban, struktur modal, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Abdullah et al., 2023). Pada dasarnya, investor mengharapkan tingkat return yang optimal sesuai dengan risiko yang dihadapi, dimana potensi keuntungan yang lebih tinggi selalu diikuti risiko yang lebih besar (Abua et al., 2023).

Fenomena fluktuasi harga saham di Indonesia menunjukkan bahwa pasar modal sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi maupun sentimen investor. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia, pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjadi akibat tekanan pada saham sektor energi dan konsumen sehingga IHSG gagal bertahan pada level psikologis tertentu. Kondisi tersebut mencerminkan dominasi sentimen negatif pasar akibat meningkatnya ketidakpastian ekonomi, fluktuasi harga komoditas, serta melemahnya daya beli masyarakat. Pergerakan tersebut menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi faktor fundamental perusahaan, tetapi juga dipengaruhi kondisi eksternal dan psikologi pasar (CNBC Indonesia, 2025). Selain itu, fenomena pembekuan sementara perubahan indeks oleh MSCI terkait isu transparansi kepemilikan dan kualitas data free float juga menimbulkan tekanan besar terhadap pasar modal Indonesia, yang ditandai dengan penurunan IHSG dan meningkatnya aksi jual investor (Kurniawan, 2026).

Harga saham sering digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan karena mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek dan kualitas kinerja perusahaan (Rosita, 2022). Investor umumnya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten karena peningkatan kinerja operasional dapat meningkatkan ekspektasi keuntungan di masa mendatang sehingga

mendorong kenaikan harga saham (Febrijanti, 2023). Namun demikian, harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran sehingga juga dipengaruhi oleh respons investor terhadap berbagai informasi yang beredar di pasar (Bode et al., 2022). Oleh karena itu, harga saham mencerminkan kombinasi antara faktor fundamental perusahaan dan faktor psikologis pasar (Widnyani et al., 2024).

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemilikan asing, pertumbuhan laba, dan struktur modal. Kepemilikan asing merujuk pada proporsi saham perusahaan Indonesia yang dimiliki pihak luar negeri, baik individu maupun institusi (Farhan & Kim, 2023). Kehadiran investor asing tidak hanya menambah sumber pendanaan perusahaan, tetapi juga meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan karena investor asing berkepentingan memastikan strategi dan operasional perusahaan berjalan sesuai target. Kepemilikan asing yang besar cenderung meningkatkan kontrol terhadap kebijakan perusahaan sehingga mekanisme monitoring dan disiplin manajemen menjadi lebih kuat (Wijaya, 2025).

Selain memengaruhi tata kelola internal, kepemilikan asing juga dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan. Investor asing sering diasosiasikan dengan penerapan praktik manajemen yang lebih baik, pemanfaatan teknologi yang lebih maju, serta pengalaman yang lebih luas dalam pengambilan keputusan (Ermaad et al., 2023). Kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperbaiki kinerja perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Informasi mengenai dominasi kepemilikan asing juga sering dipandang sebagai sinyal positif oleh pasar karena perusahaan dianggap memiliki standar pengelolaan yang lebih baik dan prospek yang lebih menjanjikan.

Penelitian Veronica dan Sari (2023) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan permintaan saham. Budiman et al. (2023) juga menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap harga saham melalui penguatan tata kelola perusahaan dan peningkatan pengawasan manajemen. Namun, penelitian Ermaad et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap harga saham karena pergerakan harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor fundamental dan kondisi pasar. Sejalan dengan itu, Wijaya (2025) juga menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga besar kecilnya porsi kepemilikan asing belum tentu menjadi penentu utama pergerakan harga saham.

Selain kepemilikan asing, pertumbuhan laba juga menjadi faktor penting yang memengaruhi harga saham. Pertumbuhan laba menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan dengan membandingkan laba antarperiode sehingga dapat menunjukkan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja (Anugraha, 2024). Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional secara efektif untuk menghasilkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan periode sebelumnya (Margie et al., 2024). Bagi investor, laba memiliki posisi penting karena menjadi salah satu sumber utama harapan imbal hasil investasi. Ketika perusahaan mampu meningkatkan laba, peluang pembagian dividen menjadi lebih besar dan prospek perusahaan dipandang lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan (Wulandari, 2022).

Penelitian Margie et al. (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena peningkatan laba memperkuat prospek keuntungan perusahaan di masa depan. Alwi dan Fadil (2023) juga menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena dipandang sebagai sinyal positif oleh investor. Namun, penelitian Anugraha (2024) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena harga saham juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar. Penelitian Wulandari (2022) juga

menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena return saham dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar laba perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi harga saham adalah struktur modal. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Prayoga dan Fitria (2023) menjelaskan bahwa struktur modal mencerminkan perbandingan antara modal perusahaan dan kewajiban, khususnya utang jangka panjang dan ekuitas. Kebijakan struktur modal sangat penting karena memengaruhi tingkat risiko dan biaya perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga menurunkan kepercayaan investor. Sebaliknya, struktur modal yang optimal dapat mendukung pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar (Lero et al., 2023).

Penelitian Rosita (2022) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham karena tingginya tingkat utang meningkatkan risiko perusahaan. Wardhani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, Prayoga dan Fitria (2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham karena penggunaan utang yang tepat dapat mendukung ekspansi perusahaan dan meningkatkan laba. Wilda et al. (2025) juga menemukan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham karena leverage dipandang mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian karena sektor energi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang aktif diperdagangkan di pasar modal. Indonesia memiliki sumber daya energi yang melimpah, seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, dan energi terbarukan yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun ekspor (Putra & Rahmawati, 2023). Selain itu, sektor energi juga memiliki kontribusi besar terhadap aktivitas industri dan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga menjadi salah satu sektor yang banyak diminati investor (Sari & Nugroho, 2022). Pergerakan harga saham sektor energi cenderung dinamis karena dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi internasional (Wahyuni et al., 2023).

Pemilihan sektor energi juga didasarkan pada karakteristik perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar besar dan tingkat likuiditas tinggi sehingga harga sahamnya lebih responsif terhadap berbagai informasi ekonomi maupun kondisi pasar. Kondisi tersebut membuat sektor energi menarik untuk dianalisis karena mampu memberikan gambaran mengenai dinamika pasar modal dan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Selain itu, sektor energi memiliki kontribusi besar terhadap penerimaan negara dan stabilitas ekonomi nasional sehingga keberadaannya sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan asing, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap harga saham. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, sedangkan penelitian lainnya menemukan hasil yang tidak signifikan maupun hubungan yang berbeda arah. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kajian Teori Harga Saham

Harga saham pada dasarnya merupakan nilai pasar yang dilekatkan pada sebuah perusahaan melalui transaksi kepemilikan (Veronica & Sari, 2023). Nilai ini dapat dipahami

sebagai harga yang bersedia dibayar investor untuk memperoleh bagian kepemilikan serta klaim atas manfaat ekonomi perusahaan, baik berupa pembagian laba di masa depan maupun peluang keuntungan dari kenaikan nilai. Karena aktivitas perdagangan berlangsung terus-menerus, harga saham tidak bersifat tetap, melainkan bergerak dinamis mengikuti arus informasi, perubahan preferensi risiko, dan pergeseran ekspektasi investor. Dengan demikian, harga saham merekam penilaian kolektif pelaku pasar pada waktu tertentu mengenai nilai perusahaan dan prospeknya di masa mendatang (Prayoga & Fitria, 2023).

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing dapat dimaknai sebagai masuknya penanaman modal dari pihak luar negeri ke dalam perusahaan domestik, baik berasal dari perusahaan asing, institusi asing, maupun individu asing (Ermaad et al., 2023). Penanaman modal tersebut bisa dilakukan untuk jangka panjang maupun jangka pendek, tergantung tujuan investasi dan strategi portofolio investor. Namun, terlepas dari jangka waktunya, investasi ini menempatkan pihak asing sebagai pemilik sebagian perusahaan di dalam negeri. Dengan status sebagai pemilik, investor asing memiliki kepentingan langsung terhadap arah kebijakan dan hasil kinerja perusahaan. Karena itu, kepemilikan asing tidak hanya dipahami sebagai arus dana, tetapi juga sebagai keterlibatan dalam struktur kepemilikan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat dipahami sebagai perubahan capaian laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, yang menunjukkan apakah kemampuan menghasilkan keuntungan mengalami peningkatan atau justru penurunan. Wijaya (2025) menekankan bahwa pertumbuhan laba pada dasarnya membaca pergerakan laba antarperiode, sehingga analisisnya dilakukan dengan membandingkan laba saat ini dengan laba pada periode sebelumnya untuk melihat arah perubahan. Jika pendapatan dan biaya dicatat secara akurat, maka kenaikan laba dapat merefleksikan efisiensi, produktivitas, dan kualitas pengelolaan aset perusahaan. Dalam konteks pasar modal, kondisi tersebut membuat pertumbuhan laba sering diperlakukan sebagai indikator penting yang menggambarkan kualitas manajemen keuangan. Karena itu, pertumbuhan laba tidak hanya dipandang sebagai angka, tetapi juga sebagai sinyal mengenai kesehatan operasional dan prospek perusahaan (Agustina & Arief, 2024).

Struktur Modal

Struktur modal pada dasarnya menggambarkan bagaimana perusahaan menyusun sumber pendanaannya untuk membiayai kegiatan dan aset yang bersifat jangka panjang. Hardini & Mildawati (2021), memaknai struktur modal sebagai perimbangan pendanaan jangka panjang yang tercermin dari perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam pengertian ini, struktur modal tidak berdiri sebagai konsep abstrak, melainkan terlihat nyata pada komposisi pasiva perusahaan, yaitu gabungan antara kewajiban jangka panjang dan ekuitas. Karena perusahaan dapat memilih menggunakan utang dalam porsi besar atau mengandalkan modal sendiri, keputusan pendanaan menjadi salah satu keputusan strategis yang menentukan arah risiko dan potensi keuntungan. Setiap pilihan pendanaan membawa konsekuensi yang berbeda, baik pada biaya modal, fleksibilitas keuangan, maupun ketahanan perusahaan menghadapi tekanan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan asing, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan

keuangan, dan data harga saham yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diukur menggunakan *closing price*, sedangkan variabel independennya meliputi kepemilikan asing yang diukur melalui rasio *foreign ownership* (FO), pertumbuhan laba (*profit growth*), dan struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap, data variabel yang lengkap, serta mencatat laba positif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, analisis regresi data panel, pemilihan model regresi melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, serta pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi apabila menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CP	108	50.00000	26700.00	2769.694	5102.341
FO	108	0.000003	0.558592	0.130631	0.134161
PG	108	-4.533284	6.700227	-0.029528	1.185971
DER	108	0.045631	2.556913	0.658187	0.496333

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Berdasarkan pada Tabel 1 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel yang diteliti:

1. Harga Saham (CP) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.769,69, yang menunjukkan bahwa secara umum harga saham perusahaan sektor energi dalam sampel penelitian berada pada tingkat yang relatif moderat. Nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maksimum sebesar 26.700,00 mengindikasikan adanya perbedaan harga saham yang cukup besar antar perusahaan. Standar deviasi sebesar 5.102,34 menunjukkan bahwa data harga saham memiliki tingkat penyebaran yang tinggi sehingga terdapat variasi yang cukup besar di antara perusahaan sampel.
2. Kepemilikan Asing (FO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1306 atau 13,06%, yang menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh investor asing pada perusahaan sampel cenderung relatif rendah. Nilai minimum sebesar 0,000003 dan nilai maksimum sebesar 0,5586 menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepemilikan asing yang cukup besar antar perusahaan. Standar deviasi sebesar 0,1342 mengindikasikan bahwa distribusi data kepemilikan asing memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.
3. Pertumbuhan Laba (PG) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0295, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan laba yang relatif kecil selama periode pengamatan. Nilai minimum sebesar -4,5333 dan nilai maksimum sebesar 6,7002 menunjukkan adanya fluktuasi pertumbuhan laba yang sangat beragam, mulai dari penurunan yang signifikan hingga peningkatan laba yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 1,1860 mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba memiliki tingkat penyebaran data yang cukup besar antar perusahaan.
4. Struktur Modal (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6582, yang menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan utang perusahaan setara dengan sekitar 65,82% dari modal sendiri. Nilai minimum sebesar 0,0456 dan nilai maksimum sebesar 2,5569

menunjukkan adanya variasi tingkat penggunaan utang yang cukup besar di antara perusahaan sampel. Standar deviasi sebesar 0,4963 mengindikasikan bahwa data struktur modal memiliki tingkat penyebaran yang moderat, sehingga perbedaan penggunaan utang antar perusahaan masih tergolong cukup bervariasi.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	20.424147	(35,69)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	262.451340	35	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Berdasarkan pada Tabel 2, probabilitas *cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$, menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan sebagai model estimasi terbaik dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	7.009649	3	0.0716

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Berdasarkan pada Tabel 3, probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0716 > 0,05$, menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan sebagai model estimasi terbaik dalam penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	70.20242 (0.0000)	1.397270 (0.2372)	71.59969 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Berdasarkan pada Tabel 4, probabilitas *Cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0.0000 < 0.05$, menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan sebagai model estimasi terbaik dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Prediksi Arah</i>	<i>Coefficient</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Sig One Tailed</i>	<i>Sig Two Tailed</i>	<i>Kesimpulan</i>
C		6.443575	20.21851	0.0000	0.0000	
FO	(+)	2.815627	2.689635	0.0083	0.0045	H1 diterima
PG	(+)	0.283190	5.016031	0.0000	0.0000	H2 diterima
DER	(-)	0.208048	0.726030	0.4695	0.2347	H3 ditolak

<i>Adjusted R-squared</i>		0.231382
F-statistic		11.73694
Prob (F-statistic)		0.000001
Variabel Dependen Harga Saham		

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Berdasarkan pada Tabel 5, persamaan regresi data panel yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$HS = 6.443575 + 2.815627FO + 0.283190PG + 0.208048DER$$

Berdasarkan persamaan tersebut, hasil regresi data panel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6.443575 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Foreign Ownership (FO), Profit Growth (PG), dan Struktur Modal (DER) diasumsikan bernilai nol, maka Harga Saham (HS) yang diprediksi berada pada angka 6.443575. Angka ini mencerminkan kondisi dasar Harga Saham sebelum dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian.
2. Koefisien Kepemilikan Asing (FO) sebesar 2.815627 menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan asing dan Harga Saham. Artinya, setiap kenaikan FO sebesar 1 satuan diperkirakan akan meningkatkan HS sebesar 2.815627, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing, semakin besar pula Harga Saham perusahaan.
3. Koefisien Pertumbuhan Laba (PG) sebesar 0.283190 menandakan hubungan positif antara pertumbuhan laba dan Harga Saham, sehingga peningkatan PG sebesar 1 satuan diprediksi meningkatkan HS sebesar 0.283190, dengan variabel lain tetap konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham lebih tinggi.
4. Koefisien Struktur Modal (DER) sebesar 0.208048 mengindikasikan pengaruh positif antara DER dan Harga Saham. Dengan kata lain, setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan diperkirakan meningkatkan HS sebesar 0.208048, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini menegaskan bahwa struktur modal yang optimal berkontribusi terhadap peningkatan harga saham perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sekaligus mengevaluasi kelayakan dan kemampuan model regresi secara keseluruhan. Berdasarkan pada Tabel 4.6, diperoleh F-statistic sebesar 11.73694 > F tabel 2,69 dan Prob. F-statistic 0,000001 < 0,05, menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak secara statistik karena mampu menjelaskan hubungan bersama antarvariabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi menjelaskan perubahan variabel dependen melalui variabel independen. Nilai *Adjusted R²* yang mendekati 1 menandakan kemampuan penjelasan model yang kuat, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah.

Berdasarkan pada Tabel 4.6, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.231382 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 23.13% variasi Harga

Saham melalui pengaruh Kepemilikan Asing, Pertumbuhan Laba, dan Struktur Modal. Sisanya, yakni 76.87%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model, baik berupa variabel yang tidak teramati maupun kondisi yang berada di luar cakupan penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Pengujian ini menunjukkan kontribusi individual setiap variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Berdasarkan pada Tabel 4.6, hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemilikan Asing (FO) memiliki nilai signifikansi $0,0083 < 0,05$ dan t-statistic $2,689635 > t$ tabel $1,981$, menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H1 diterima.
2. Variabel Pertumbuhan Laba (PG) memiliki nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dan t-statistic $5,016031 > t$ tabel $1,981$, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H2 diterima.
3. Variabel Struktur Modal (DER) memiliki nilai signifikansi $0,4695 > 0,05$ dan t-statistic $0,726030 < t$ tabel $1,981$, menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, H3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Harga Saham

Variabel Kepemilikan Asing (FO) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,0083 < 0,05$ dan t-statistic $2,689635 > t$ tabel $1,981$, sehingga hipotesis H1 dinyatakan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh investor asing, cenderung semakin meningkat pula harga saham perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar memberikan respons positif terhadap perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan asing lebih besar, karena hal tersebut sering diartikan sebagai indikator pengawasan dan tata kelola yang lebih baik.

Keberadaan investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan terkait erat dengan mekanisme pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen. Investor asing biasanya memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional dan pengambilan keputusan perusahaan selaras dengan tujuan pemegang modal, sehingga kontrol terhadap manajemen cenderung meningkat (Wardoyo et al., 2022). Dalam konteks ini, kepemilikan asing dipahami sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki pihak luar negeri, biasanya diukur melalui persentase saham yang dikuasai investor asing (Ermaad et al., 2023; Wijaya, 2025). Saat pasar menilai bahwa pengawasan dan tata kelola perusahaan lebih efektif, persepsi risiko dan ketidakpastian investor menurun, sehingga minat beli saham meningkat. Mengingat harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran serta respons pasar terhadap informasi dan persepsi risiko, peningkatan permintaan ini berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Lumopa et al., 2023).

Dalam **teori agensi**, kepemilikan asing berperan sebagai mekanisme kontrol yang dapat membantu mengurangi konflik principal-agent, khususnya yang muncul akibat asimetri informasi dan perilaku oportunistis manajemen. Pemegang saham asing cenderung mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi, sehingga ruang bagi manajemen untuk bertindak demi kepentingan pribadi menjadi lebih terbatas (Wijaya, 2025). Pengawasan yang lebih kuat ini meningkatkan kualitas informasi yang diterima investor dan menurunkan

ketidakpastian pasar, sehingga penilaian investor terhadap perusahaan meningkat. Saat penilaian meningkat, permintaan saham terdorong naik, dan harga saham berpotensi meningkat melalui mekanisme pasar (Prayoga & Fitria, 2023).

Temuan ini sejalan dengan Veronica dan Sari (2023) menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena masuknya investor asing memperkuat kepercayaan pasar dan meningkatkan permintaan saham, khususnya dalam kondisi ketidakpastian seperti masa pandemi. Budiman et al. (2023) menegaskan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap harga saham, karena keberadaan investor asing dikaitkan dengan penguatan tata kelola perusahaan, peningkatan pengawasan manajemen, serta ekspektasi kinerja yang lebih baik sehingga penilaian investor terhadap saham meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Harga Saham

Variabel Pertumbuhan Laba (PG) terbukti berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dan $t\text{-statistic } 5,016031 > t \text{ tabel } 1,981$, sehingga hipotesis H2 dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba yang lebih tinggi cenderung memiliki harga saham yang meningkat. Kondisi ini mencerminkan bahwa pasar merespons positif kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan yang membaik, sehingga saham menjadi lebih menarik bagi investor.

Pertumbuhan laba memiliki keterkaitan erat dengan harga saham karena laba merupakan indikator utama kinerja perusahaan dan salah satu informasi yang cepat diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Wulandari, 2022). Peningkatan laba antarperiode menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat, sedangkan penurunan laba dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap prospek keuntungan di masa depan (Ahdiyani et al., 2022). Perubahan laba yang positif umumnya mendorong minat beli saham meningkat, dan melalui mekanisme permintaan–penawaran, harga saham berpotensi naik (Prayoga & Fitria, 2023).

Dalam teori sinyal (signalling theory), pertumbuhan laba berfungsi sebagai sinyal kinerja perusahaan bagi investor. Pertumbuhan laba yang konsisten dianggap sebagai indikasi efektivitas pengelolaan operasional dan prospek arus kas yang lebih baik di masa depan (Margie et al., 2024). Laporan keuangan yang menunjukkan kenaikan laba akan dipandang investor sebagai bukti strategi manajemen berjalan efektif dan risiko usaha lebih terkendali. Penafsiran positif ini meningkatkan ekspektasi return, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham (Rusnaldi et al., 2022). Sinyal pertumbuhan laba menjadi penghubung antara perusahaan dan investor melalui informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Investor menilai arah perusahaan, menyesuaikan keputusan investasi, dan membentuk persepsi pasar yang tercermin pada pergerakan harga saham. Dengan demikian, pertumbuhan laba tidak hanya menjadi indikator internal kinerja perusahaan, tetapi juga pemicu respons pasar melalui persepsi dan ekspektasi investor (Prayoga & Fitria, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Margie et al. (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena peningkatan laba menunjukkan perbaikan kinerja, prospek keuntungan yang lebih baik, dan memperkuat kepercayaan investor. Kepercayaan ini mendorong minat beli saham, terutama pada perusahaan yang menjadi perhatian pasar, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham. Berdasarkan penjelasan teoritis dan dukungan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap perubahan Harga Saham.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Variabel Struktur Modal (DER) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,4695 > 0,05$ dan $t\text{-statistic } 0,726030 < t_{\text{tabel } 1,981}$, sehingga hipotesis H3 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan struktur modal perusahaan tidak secara signifikan memengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Struktur modal berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi jangka panjang, yang biasanya berasal dari kombinasi utang (debt capital) dan ekuitas (equity capital). Keputusan ini bersifat strategis karena setiap sumber pendanaan memiliki implikasi berbeda terhadap biaya modal, fleksibilitas keuangan, dan risiko perusahaan (Rosita, 2022). Struktur modal tercermin dalam proporsi utang dan ekuitas, termasuk utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa sebagaimana terlihat pada neraca perusahaan (Wilda et al., 2025). Dalam praktiknya, struktur modal yang terlalu berat pada utang dapat meningkatkan kewajiban tetap berupa beban bunga, meningkatkan risiko finansial, dan menurunkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini dapat memengaruhi minat pasar terhadap saham perusahaan dan menekan harga saham (Defi & Wahyudi, 2022).

Dalam *trade-off theory*, hubungan struktur modal dengan harga saham dijelaskan melalui pertukaran antara manfaat penggunaan utang dan biaya yang ditimbulkannya. Penggunaan utang memang dapat memberikan keuntungan berupa tax shield dan tambahan dana untuk ekspansi, namun proporsi utang yang berlebihan akan meningkatkan risiko kebangkrutan dan financial distress. Saat leverage melebihi tingkat optimal, pasar cenderung merespons negatif karena tingginya utang dipandang sebagai indikasi meningkatnya risiko perusahaan. Akibatnya, kepercayaan investor menurun, permintaan saham berkurang, dan harga saham bisa menurun (Wardani & Djando, 2022). Dengan demikian, trade-off theory menjelaskan bahwa struktur modal yang terlalu berat pada utang berpotensi menekan penilaian pasar terhadap saham perusahaan apabila leverage melampaui batas wajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lumopa et al. (2023), yang menyatakan bahwa secara parsial, struktur modal yang diukur dengan DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memperkuat bukti bahwa meskipun struktur modal memiliki peran dalam pembiayaan perusahaan, dampaknya terhadap harga saham tidak selalu langsung terasa, terutama jika perusahaan berada pada tingkat leverage yang masih dianggap wajar oleh pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, simpulan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Kepemilikan Asing (FO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
 2. Pertumbuhan Laba (PG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

REFERENSI

- Abdullah, Z. Y., Ishak, I. M., & Pongoliu, Y. I. D. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional asing terhadap likuiditas harga saham pada perusahaan LQ-45 periode 2017–2021. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 984–993.
- Abua, A. M., Dama, H., & Ishak, I. M. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada saham LQ45 periode 2018–2022. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1633–1641.
- Agustina, B. I., & Arief, A. (2024). Pengaruh financial distress, sales growth, profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 885–894.

- Anugraha, A. (2024). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan laba terhadap harga saham LQ-45 Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1648–1658.
- Ashari, A., Pakaya, A. R., & Selvi, S. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 71–79.
- Aulina, F. A. F., Yulianti, S. Y. S., Hasanuddin, H., & Wibawa, H. W. W. H. W. (2023). Analisis pengaruh struktur pertumbuhan penjualan, struktur modal, inflasi, indeks harga saham gabungan, nilai tukar mata uang asing terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ45: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Cakrawala*, 30(2), 31–44.
- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis price earning ratio, price to book value, return on equity, risiko terhadap harga saham LQ45 perusahaan konstruksi dan properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1939–1946.
- Budiman, J. W. A., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2023). Determinan harga saham perusahaan manufaktur sektor pertambangan. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1536–1546.
- CNBC Indonesia. (2025, October 28). *Saham energi & konsumen anjlok, IHSG tak kuasa bertahan di 8100*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20251028161209-17-680004/saham-energi-konsumer-anjlok-ihsg-tak-kuasa-bertahan-di-8100>
- Defi, I. K., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 1–13.
- Ermad, M. J., Umar, Z., Rusnaldi, R., Anam, B. S., & Purnamasari, D. (2023). Dampak kepemilikan asing dan kepemilikan lokal terhadap harga saham perusahaan. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah (JAM)*, 13(2), 58–68.
- Farhan, M., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh kepemilikan investor institusi asing terhadap volatilitas harga saham di indeks Kompas100. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1382–1390.
- Febrijanti, N. (2023). Analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 8(1), 124–137.
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Hilaliyah, I., & Herawaty, V. (2024). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur dengan green accounting sebagai variabel moderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3767–3784.
- Kurniawan, G. (2026, January 28). *Mengapa IHSG terguncang hebat oleh MSCI Ini risiko skenario ke depan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20260128095937-128-705910/mengapa-ihsg-terguncang-hebat-oleh-msci-ini-risiko-skenario-ke-depan>
- Lero, V., Mas, N., & Rahayu, Y. I. (2023). Peran mediasi profitabilitas atas pengaruh struktur modal terhadap harga saham (Studi pada perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2021). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(9), 3669–3676.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang

- terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 992–1008.
- Margie, L. A., Habibah, H., & Afridayani, A. (2024). Kebijakan dividen dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 1–6.
- Prayoga, M. A., & Fitria, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur aktiva dan struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1).
- Putra, Y. E., & Rahmawati, A. (2023). [Referensi tidak ditemukan pada daftar pustaka yang diberikan].
- Rosita, Y. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 2136–2147.
- Rusnaidi, R., Gadeng, T., & Dari, W. (2022). Efek penghindaran pajak, tata kelola, dan sumber pendanaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal EMT KITA*, 6(2), 293–299. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i2.645>
- Sari, R., & Nugroho, A. (2022). [Referensi tidak ditemukan pada daftar pustaka yang diberikan].
- Veronica, M., & Sari, R. (2023). Pengaruh kepemilikan asing dan debt equity ratio terhadap harga saham di masa pandemi Covid. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2.1), 214–219.
- Wahyuni, A., et al. (2023). [Referensi tidak ditemukan pada daftar pustaka yang diberikan].
- Wardani, D. K., & Djando, S. M. E. P. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1427–1434.
- Wardhani, T., et al. (2024). [Referensi tidak ditemukan pada daftar pustaka yang diberikan].
- Wardoyo, D. U., Kusumaningtyas, A. W., Afifah, D. R., & Pangestu, F. I. G. (2022). Pengaruh intangible asset dan kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(1), 25–30.
- Widnyani, N. P. P., Kusumawati, N. P. A., & Hutnaleontina, P. N. (2024). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di BEI periode 2019–2021. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 121–132.
- Wijaya, N. (2025). Pengaruh corporate social responsibilty, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit dan pertumbuhan laba perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor coal mining yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023. *Global Accounting*, 4(1).
- Wilda, W., Hardiyanti, S., & Harsada, A. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan kelapa sawit di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1452–1468.
- Wulandari, P. (2022). Pengaruh indikator kesehatan bank, pertumbuhan laba, terhadap return saham perbankan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 244–253.